

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Sehingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tersebut timbul kelakuan yang baik serta terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka itu dinamakan budi pekerti dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.¹

Dalam kehidupan sehari-hari baik buruknya kehidupan kita salah satunya ditentukan oleh akal dan budi pekerti yang kita miliki. Kehidupan kita ini merupakan cerminan akhlak diri kita, akhlak menjadi penentu dalam kehidupan ini, baik buruknya sesuatu tersebut. Seperti ketika bergaul dengan lingkungan sosial, bergelut dengan dunia kerja yang professional, melakukan kegiatan ekonomi dan lain sebagainya.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap serta tingkah laku seseorang ataupun sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia berdasarkan upaya pengajaran dan pelatihan.² Berdasarkan Kingsley Price, pendidikan adalah proses di mana kekayaan budaya non fisik di pelihara atau di kembangkan untuk mengasuh anak-anak ataupun orang-orang dewasa,

¹Asmaran dan As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 3.

²Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 1.

artinya pendidikan hanya berupa proses pengajaran.³ Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengasuh baik untuk anak-anak maupun orang dewasa dimana pendapat tersebut masih mempunyai anggapan bahwa pendidikan hanya merupakan proses pengajaran.

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, sebab dengan agama hidup akan merasa tentram, aman, damai dan hati menjadi tenang.⁴ Pendidikan Agama merupakan pendidikan yang berperan sangat besar dalam membentuk nilai Islami seseorang.⁵ Disinilah peran pendidikan Islam dan akhlak untuk mengarahkan anak-anak modern saat ini pada prihal baik serta sebagai pedoman untuk menjalankan kehidupan zaman semakin modern seperti saat ini.

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *isim masdar* dari kata *akhlaqa yukhliku, ikhlaqam*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi mazid *af ala, yuf ilu, if alam* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *aldin* (agama). Menurut Al-Ghazali akhlak merupakan kebiasaan jiwa yang tetap dan terdapat dalam diri manusia dengan mudah dan tidak perlu berpikir terlebih dahulu menimbulkan perbuatan manusia.⁶

³*Ibid.*, hlm. 2.

⁴Mardeli, "Teori Kompensasi Emosi," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no.1 (2016), hlm. 16.

⁵Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no 1 (2019), hlm. 88.

⁶Ariantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan: Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 6.

Menurut Oemar Bakri dalam buku (Afriantoni, 2015) ilmu akhlak akan menjadikan seseorang lebih sadar lagi dalam tindak tunduknya. Mengerti dan memaklumi dengan sempurna faedah berlaku baik dan bahaya berbuat salah. Setidaknya ketika seseorang mempelajari akhlak bisa menjadikan dirinya lebih baik. Kemudian dapat berjuang di jalan Allah untuk Agama, bangsa dan negara.

Tokoh lain yang menganggap pentingnya pendidikan akhlak adalah Syed Muhammad Nauquib al-Attas dengan menggunakan kata adab atau ta'dib. Al-attas mengatakan bahwa kebenaran metafisis Tuhan sebagai realita tertinggi sepenuhnya selaras dengan tujuan dan makna adab dan pendidikan sebagai ta'dib. Al-attas menganggap bahwa proses pendidikan sebagai penanaman adab kedalam diri sebuah proses yang tidak dapat diperoleh melalui suatu metode khusus.⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan pendidikan akhlak ialah suatu sifat seseorang dengan keadaan jiwa yang telah terlatih, yang sudah melekat pada jiwa seseorang sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan spontan tanpa dipikirkan lagi.

Nilai pendidikan ialah suatu hal bermanfaat serta berguna untuk manusia, untuk proses pengubahan sikap dan tingkah laku seorang manusia. Oleh sebab itu nilai-nilai pendidikan sangat penting dan diharapkan berperan besar terhadap kemajuan kepribadian tingkah laku seseorang.⁸ Semua orang dalam menghadapi kehidupan di zaman yang sangat canggih yang menyebabkan

⁷*Ibid.*, hlm. 2.

⁸Vivi Zulfianti Soharab, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya," *Jurnal Bastra* 3, no. 3 (2016), hlm. 3.

pergaulan bebas semakin merajalela terutama bagi generasi penerus. Kenyataan pada saat ini bahwa pergaulan dilingkungan sekitar cenderung pada arah yang menjerumuskan pada perilaku negatif.

Banyaknya perilaku menyimpang dikalangan remaja serta anak-anak zaman modern sekarang. Keadaan inilah bukti nyata adanya kemerosotan akhlak. Kemaksiatan semakin meluas seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kurang sopan santun terhadap orang yang lebih tua beberapa contoh dan betapa generasi muslim semakin jauh dari nilai-nilai islami. Semua itu akibat minimnya pendidikan akhlak sejak dini. Sejak kecil seorang anak dibiarkan berkeliaran di luar kontrol orang tuanya, karena orang tua terkadang sibuk mencari nafkah dengan dalih demi kelangsungan hidup keluarga. Mereka lupa hakikatnya pendidikan akhlak dan kasih sayang kepada anak adalah lebih penting dari sekedar menimbun uang.

Dasar pendidikan Islam berupa pemikiran Islam yang terdapat di Al-Quran dan As- Sunah.⁹ Namun selain itu karya sastra juga dapat digunakan menjadi sarana atau alat untuk pendidikan akhlak. Jakob Sumardjo menyatakan bahwa novel merupakan bentuk karya sastra yang paling banyak dibaca daripada bentuk yang lainnya, semisal puisi.¹⁰ Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan

⁹Irja Putra Pratama dan Zulhijra Zulhijra, "Repormasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 118.

¹⁰Jacob Sumardjo, *Konteks Sosial Novel Indonesia 1920-1927* (Bandung: Alumni, 1999), hlm. 11.

seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.¹¹

Namun respon masyarakat terhadap novel sebagai media pendidikan belum cukup tinggi. Mungkin karena masyarakat hanya menganggap novel sebagai sebuah cerita biasa yang tidak mengandung nilai-nilai pendidikan. Padahal dalam karya sastra sering termuat pesan moral dan anjuran untuk berbuat baik.

Novel yang berjudul *Mahkota Cinta*, diangkat dari hasil riset kecil.¹² Beberapa kehidupan mahasiswa pascasarjana Indonesia yang tengah menempuh studi di Negeri Jiran Malaysia yang di ambil oleh Habiburrahman El Shirazy. Di kisahkan bagaimana menghadapi turun naiknya persoalan hidup dengan cara Islami. Salah satu diantaranya Ahmad Zuhadi, ia berusaha merubah nasibnya dengan merantau ke Negeri Jiran Malaysia dengan bermodal nekad serta tekad yang kuat untuk merubah nasibnya. Usahnya untuk merubah nasib hidupnya yakni ia menempuh studi pascasarjana di Universiti Malaya Jiran Malaysia. Zul, seorang pemuda yang tak kenal lelah ia percaya nasib bisa mengubah langkah hidup dan itu perlu keteguhan hati yang tulus ikhlas dalam menjalani takdir yang sudah Allah swt tentukan. Untuk mewujudkan impiannya Ia bekerja keras guna membiayai kuliah serta biaya hidupnya sehari-hari disana.

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 618.

¹²Hadi Hariyanto, “ Dalam Mihrab Cinta”, diakses dari <http://sohadi.multiply.com/view/item.11>.dalam google.com2009, pada tanggal 27 Agustus 2019, pukul 17.20 WIB.

Perjalanan panjang dan penuh perjuangan yang ditempuh seorang Ahmad Zulhadi, dengan persoalan masalah-masalah perkuliahan dan pekerjaan dan juga jodoh ia tetap teguhkan hatinya demi mengubah perjalanan hidupnya, prasangka baiknya kepada Allah swt membuahkan hasil. Tidak hanya menemukan saudara-saudara seiman yang senantiasa untuk membantunya (teman-teman satu kontrakannya selama kuliah) ia juga mendapatkan jodoh. Intinya suatu ikhlas menerima apa yang diberikan Allah SWT kepada kita dan berbaik sangkalah selalu pada-Nya.

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan.¹³

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya pesan moral. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut. Kenny menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan karya imajinatif yang berupa tulisan atau bahasa yang indah, menghibur dan mengandung pesan moral. Dengan bahasa yang indah dapat

¹³Nindi Via Handita, "Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Sanja Sangu Trabela Karya Peni" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 3.

¹⁴Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: UGM, 2009), hlm. 320.

menimbulkan getaran jiwa terhadap orang yang membaca dan mendengarkan sehingga melahirkan keharuan, kemesraan, kebencian serta dendam.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang isi novel *Mahkota Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang berkaitan dengan nilai pendidikan khususnya nilai pendidikan akhlak. Dalam skripsi ini yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL MAHKOTA CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya tanggapan masyarakat tentang novel sebagai sebuah media pendidikan.
2. Adanya kemerosotan akhlak yang terjadi dalam masyarakat mulai dari generasi muda hingga tua.
3. Banyaknya remaja yang terlibat dalam penggunaan narkoba, tawuran karena kurangnya pemahaman mereka tentang nilai-nilai pendidikan akhlak.
4. Kurangnya penanaman pendidikan akhlak terhadap anak baik yang bersifat formal maupun non formal.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak melebar, maka penelitian ini dibatasi hanya pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Mahkota Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy pada ruang lingkup akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap diri sendiri.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Mahkota Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimanakah relevansi nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Mahkota Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy pada kehidupan saat ini?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dimaksudkan agar bisa mendapati nilai pendidikan akhlak serta mengetahui relevansi nilai pendidikan akhlak pada kehidupan saat ini dalam sebuah novel *Mahkota Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Secara praktis

- a. Untuk peneliti, studi ini bisa menjadi pengetahuan yang berguna supaya dimanfaatkan pada waktu mendatang
- b. Untuk objek penelitian, sebagai acuan tentang mengetahui dan memahami nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Mahkota Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam meningkatkan pemanfaatan pembelajaran dengan menggunakan novel ini sebagai sarana media pendidikan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Bagian ini ditujukan

untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas.¹⁵ Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, dalam jurnal Nindy Elneri, dkk yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi*. Penelitian ini bertujuan menjelaskan nilai-nilai pendidikan religius di novel Mamak Karya Nelson Alwi, menjelaskan nilai-nilai pendidikan ketangguhan dalam novel Mamak karya Nelson Alwi dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan kepedulian dalam novel Mamak karya Nelson Alwi. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Mamak Karya Nelson Alwi sebagai berikut: Nilai pendidikan religius, nilai-nilai pendidikan ketangguhan, dan nilai-nilai pendidikan kepedulian.¹⁶ Persamaan Nindy Elneri dengan penulis ialah membahas serupa mengenai novel tentang nilai-nilai pendidikan. Adapun bedannya ialah studi tersebut meneliti nilai pendidikan religius dalam novel. Sedangkan peneliti akan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak.

Kedua, jurnal Uswatun Hasanah, yang berjudul *Nilai Moral dalam Saq Al-Bambu karya Sa'ud Al-San Usi*. Tujuan penelitian ini ialah menjelaskan kalimat-kalimat dari pada teks Saq Al-Bambu yang mengandung nilai-nilai moral ataupun pesan moral disampaikan pengarang tersirat di cerita dan

¹⁵Tim Penyusun Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, "Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Program Pendidikan Agama Islam," *Palembang*, (2016), hlm. 15.

¹⁶Nindi Elneri, Harris Effendi Thahar, dan Abdurahman, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi", *Jurnal Puitika* 14, no. 1 (2018), hlm. 1.

berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita lain. Penelitian ini menggunakan metode hermeneutik. Peneliti menyimpulkan novel *Saq al-Bambu* terdapat 3 nilai moral sosial kemasyarakatan dan 1 nilai moral religius. Yang pertama ialah bahwa berjudi akan menjerumuskan diri dan keluarganya, bahkan anak keturunannya, dalam kesengsaraan dan permasalahan hidup yang tidak berkesudahan. Nilai moral kedua ialah ketika hubungan suami istri yang tidak sah maka akan merusak masa depannya dan juga membebani anak yang dilahirkannya serta mengantar anak ke berbagai konflik dan tekanan di lingkungannya. Ketiga ialah percaya pada takhayul bisa menyita perhatian, tenaga, dan pikiran. Yang terakhir, Nilai moral ialah harus mempertahankan harga diri serta martabat tidak harus menjatuhkan orang lain.¹⁷ Persamaan Uswatun Hasanah dengan penulis ialah membahas serupa mengenai nilai-nilai pendidikan pada sebuah novel. Adapun bedanya ialah studi tersebut meneliti nilai-nilai pendidikan moral dan pendidikan religius dan penulis sendiri meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak.

Ketiga, dalam jurnal Abdul Khakim dan Miftahul Munir, yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada Novel Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Penelitian mencoba mengambil referensi pendidikan akhlak dalam sebuah novel, salah satunya adalah novel karya dari Haiburrahman El Shirazy yang berjudul *Dalam Mihrab Cinta*. Novel ini ialah sebagian karya sastra yang bisa dijadikan sebagai media dalam pendidikan akhlak. Novel ini menyampaikan suatu cerita menarik menyuguhkan nilai

¹⁷Uswatun Hasanah, "Nilai Moral Dalam Novel *Saq Al-Bambu* Karya Sa'ud Al-San Usi," *Adabiyat Jurnal Bahasa dan Sastra* 1, no. 1 (2017), hlm. 2.

pendidikan agama dan akhlak.¹⁸ Persamaan Abdul Khakim dan Miftahul Munir dengan penulis ialah membahas serupa tentang nilai-nilai pendidikan karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun bedanya yaitu penelitian tersebut meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang mencakup akhlak kepada Rasul, akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap diri sendiri dan terhadap sesama manusia. Sedangkan peneliti akan meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang mencakup akhlak kepada Allah, Akhlak kepada manusia dan akhlak kepada diri sendiri.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Nilai

Nilai menurut Rokeach, merupakan suatu keyakinan yang daam tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan dianggap jelek.¹⁹ Nilai menurut Tyler adalah suatu objek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu yang mengendalikan pendidikan dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan. Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah suatu objek, ide , tindakan dari suatu keyakinan atau kepercayaan tentang perbuatan baik ataupun jelek untuk memperoleh kepuasan.²⁰

2. Pendidikan akhlak

¹⁸Abdul Khakim dan Miftahul Munir, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Hirab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017), hlm. 101.

¹⁹Zuchdi Darmayanti, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 195.

²⁰*Ibid.*, hlm. 196.

Pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali dikutip dari (jurnal yoke dan Ahmad Hifdzin), pendidikan akhlak tidak hanya sebatas pada apa yang dikenal dengan teori menengah saja, akan tetapi meliputi sifat keutamaannya yang bersifat pribadi, akal dan amal perorangan dalam masyarakat. Atas dasar itulah, pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali memiliki 3 dimensi yakni, dimensi diri yaitu orang dengan dirinya dan tuhan, dimensi sosial yaitu masyarakat, pemerintah dan pergaulan dengan sesamanya dan yang terakhir dimensi metafisik yaitu aqidah dan pegangan dasar..²¹

3. Novel

Novel adalah karangan prosa yang lebih panjang dari cerita pendek dan menceritakan kehidupan seseorang dengan lebih mendalam dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta banyak membahas aspek kehidupan manusia..²²

Menurut Sumarjo, “Novel” diartikan sebagai produk masyarakat, karna novel di bentuk nggota masyarakat berdasarkan desakan-desakan emosional serta rasional oleh masyarakat maka dari itu novel berada di masyarakat..²³

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian di lakukan dimana objeknya bisa dicari melalui

²¹Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali,” *Universitas Darussalam Gontor* 10, no. 2 (2015), hlm. 37.

²²Sri Wahyuningtyas, Santosa, dan Wijaya Heru, *Pengantar Apresiasi Prosa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 46.

²³*Ibid.*, hlm. 47.

beragam informasi kepustakaan.²⁴ Di katakan Penelitian kepustakaan karena penelitian ini di dukung referensi seperti tek novel, serta buku yang berhubungan sama penelitian ini.

Sedangkan untuk pendekatannya, pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yakni penelitian memahami masalah fenomena mengenai apa yang di alami sama subjek penelitian.²⁵ Dalam hal ini Hadari Nawawi dikutip dari buku Siswanto, menjelaskan metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang di elidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerpen atau puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya²⁶

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang memberikan langsung pada pengumpul data.²⁷ Data primer penelitian ini ialah novel *Mahkota Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

b. Sumber data sekunder

Data Sekunder merupakan data yang secara tidak langsung diberikan pada pengumpul data.²⁸ Data ini diambil melalui majalah,

²⁴Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89.

²⁵Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2014), hlm. 6.

²⁶Siswanto, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 56.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitia Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.308

²⁸*Ibid.*, hlm. 309.

jurnal, artikel, buku-buku, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Data

Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, kualitas dan ketepatan pengambilan data tergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipandu oleh penguasaan konsep atau teori.²⁹ Dalam penelitian adalah data tertulis berupa dialog dan narasi yang memuat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Mahkota Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

4. Teknik pengumpulan data

Ialah suatu langkah awal dalam meneliti, sebab penelitian bertujuan utama ialah dapat data.³⁰ Penelitian ini mengumpulkan data guna penelusuran dokumentasi. Dokumentasi ialah menggali data mengenai perihal berupa, majalah, surat kabar, transkrip, notulen, catatan dan lainnya.³¹

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam novel yaitu:³²

- a. Membaca dengan cermat novel
- b. Mencatat kalimat yang termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel tersebut
- c. Menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel tersebut.

²⁹Siswanto, *Op. Cit.*, hlm. 70.

³⁰*Ibid.*, hlm. 308.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosdur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 236.

³²*Ibid.*, hlm. 13.

Akan dilakukan penelusuran bahan dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen, majalah, surat kabar, dan sebagainya.³³

5. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah pelacakan pola-pola atau pencarian. Dalam bukunya Imam Gunawan, Bogdan dan Biklen mengatakan analisis data ialah proses pencarian juga pengaturan secara sistematis bahan dan hasil catatan dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal dan menyajikan apa yang di temukan.³⁴

Menurut Holstik dikutip dari buku Lexy J. Moleong mengatakan bahwa analisis isi teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan dengan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan serta dilakukan dengan secara objektif dan sistematis.³⁵

Analisis isi berhubungan dengan isi, baik secara verbal, non verbal, maupun dalam bentuk bahasa. Isi yang dimaksudkan dalam karya sastra ialah pesan dengan sendirinya sesuai hakikat sastra. Penafsiran ialah dasar pelaksanaan metode analisis isi. Dasar penafsiran dalam metode analisis isi memberikan mengenai perhatian pada pesan. karenanya, metode analisis isi ini dilakukan pada dokumen yang padat isi.³⁶

I. Sistematika Pembahasan

³³*Ibid.*, hlm. 236.

³⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 210.

³⁵Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 210.

³⁶Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 48-49.

Untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi ini, maka penulis akan menguraikan secara singkat mengenai sistematika pembahasannya, yang akan penulis bagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Dalam bagian ini terdiri dari latar belakang, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Bagian ini membahas tinjauan teoritik tentang pengertian pendidikan dan nilai akhlak.

BAB III Karakteristik Novel

Bagian ini membahas biografi penulis, unsur intrinsik dan sinopsis novel *Mahkota Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas dari novel *Mahkota Cinta*

BAB V Penutup

Bab penutup berisi kesimpulan dan saran